

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Kasongan Bantul Yogyakarta adalah Panti Sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi manusia usia lanjut (manula) terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat. BPSTW sebagai lembaga pelayanan sosial usia lanjut dimiliki pemerintah dan memiliki berbagai sumberdaya perlu mengembangkan diri menjadi institusi yang progresif dan terbuka untuk mengantisipasi dan merespon kebutuhan manulayang terus meningkat. Pada awalnya lembagasosial manula tersebut bernama Panti Sosial Tresna Werdha atau disingkat PSTW. Namun kemudian namanya berubah menjadi Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdhaatau yang disingkat BPSTW.

BPSTW (Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha) Yogyakarta Unit Budi Luhur merupakan salah satu balai pelayanan sosial yang fokus menangani masalah kesejahteraan lanjut usia, baik dari segi ekonomi maupun sosial. BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur bersama dengan unit lainnya yang sejenis, yakni BPSTW Yogyakarta Unit Abiyoso berdiri di bawah naungan Dinas Sosial DIY. BPSTW Yogyakarta memiliki visi lanjut usia yang sejahtera dan berguna. Untuk mewujudkan visi ini, maka BPSTW Yogyakarta memiliki misi antara lain yakni meningkatkan kualitas dan profesionalisme pelayanan bagi kesejahteraan lanjut usia dan meningkatkan program pelayanan khusus dan *day care service*.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia, dan jenis kelamin ditampilkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (n=56)

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase %
Usia		
<i>Elderly</i> (60-74 Tahun)	45	80,4
<i>Old</i> (75-90 Tahun)	10	17,9
<i>Very Old</i> (>90 Tahun)	1	1,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	41,1
Perempuan	33	58,9
Total	56	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia responden terbanyak adalah usia 60-74 tahun sebanyak 45 responden. Untuk berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah responden perempuan sejumlah 33 responden dan laki-laki sejumlah 23 responden.

b. Gambaran Tingkat Kemandirian *Activities of Daily Living*

Hasil penelitian *Activities of Daily Living* di BPSTW Budi Luhur dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Activity of Daily Living (ADL) Lansia (n=56)

Pengetahuan Caregiver	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mandiri	50	89,3
Ketergantungan Ringan	6	10,7
Jumlah	56	100,0

Sumber : Data primer 2020

Tabel 4.2 diketahui bahwa *Activities of Daily Living* dalam kategori mandiri sebanyak 50 responden (89,3%).

c. Gambaran *Activities of Daily Living* (ADL) lansia dilihat dari item pertanyaan kuesioner.

Tabel 4.3 *Activities of Daily Living (ADL)* lansia dilihat dari item pertanyaan kuesioner

NO.	ACTIVITAS	YA		TIDAK	
		N	%	n	%
1	Apakah pada saat mandi di kamar mandi nenek/kakek menggosok, dan mengeringkan badan sendiri ?	56	100,0	0	0,0
2	Apakah nenek/kakek memakan makanan yang telah disediakan ?	56	100,0	0	0,0
3	Untuk memelihara kebersihan diri apakah nenek/kakek menyisir rambut, keramas rambut, menggosok gigi dan mencuci kumis ?	51	91,1	5	8,9
4	Apakah nenek/kakek menyiapkan pakaian atau membukakan pakaiannya sendiri ?	51	91,1	5	8,9
5	Apakah nenek/kakek membersihkan dan mengeringkan daera bokong setelah buang air besar di WC ?	55	98,2	1	1,8
6	Apakah nenek/kakek dapat mengontrol membuang air besar dengan baik ?	54	96,4	2	3,6
7	Apakan nenek/kakek dapat membersihkan dan mengeringkan daera kemaluan setelah buang air kecil di kamar mandi ?	55	98,2	1	1,8
8	Apakah nenek atau kakek dapat mengontrol buang air kecilnya dengan baik ?	52	92,9	4	7,1
9	Apakah nenek/kakek berjalan di lingkungan tanpa menggunakan alat bantu seperti tongkat, kursi roda ?	45	80,4	11	19,6
10	Apakah nenek/kakek dapat menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut ?	53	94,6	3	5,4
11	Apakah nenek/kakek melakukan pekerjaan rumah, seperti : merajihkan tempat tidur, menyuci pakain, memasak, dan memebersihkan lingkungan rumah ?	43	76,8	13	23,2
12	Apakah nenek/kakek berbelanja untuk kebutuhan sendiri atau kebutuhan keluarganya dengansendiri ?	42	75,0	14	25,0
13	Apakah nenek/kakek masi mengatur atau mengelola kenuangan dengan diri-sendiri ?	50	89,3	6	10,7
14	Jika nenek/kakek bepergian apakah masih menggunakan sarana transportasi umum seperti angkot atau bus ?	1	1,8	55	98,2
15	Jika nenek/kakek sedang mengonsumsi obat apakah menyiapkan obat dan meminum obatnya sesuai dengan aturan yang diperintahkan oleh dokter ?	35	62,5	21	37,5

16	Apakah nenek/kakek mengikuti aktifitas diwaktu luang seperti kegiatan keagamaan, (pengajian) dan sosial ?	44	78,6	12	21,4
----	---	----	------	----	------

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada pertanyaan item nomor 1 dan 2, terdapat 56 responden menjawab Ya yaitu pertanyaan mengenai “Apakah pada saat mandi di kamar mandi nenek/kakek menggosok, dan mengeringkan badan sendiri? ”dan“Apakah nenek/kakek memakan makanan yang telah disediakan?”. Sedangkan untuk item pertanyaan nomor 14 terdapat 1 responden menjawab Ya yaitu mengenai pertanyaan “Jika nenek/kakek bepergian apakah masih menggunakan sarana transportasi umum seperti angkot atau bus?”.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun sebanyak 45 responden (80,4%). Hal ini diperkuat dengan penelitian Wulandari (2014) yaitu data umur responden, didapatkan bahwa sekitar setengah (54,5%) adalah lansia yang berumur 60–74 tahun yaitu 24 lansia. Data dari lembaga kesehatan dunia menyebutkan angka harapan hidup penduduk Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Apabila pada tahun 2010 angka harapan hidup usia diatas 60 tahun mencapai 20,7 juta orang kemudian naik menjadi 36 juta orang (WHO, 2010).

Pada usia ini seseorang dalam periode kehidupannya telah kehilangan kejayaan masa mudanya, secara biologis proses penuaan secara terus menerus akan terjadi dengan adanya penurunan daya tahan tubuh pada lansia tersebut, dan usia pertengahan suatu masa dimana seseorang dapat merasa puas dengan keberhasilannya, ada sebagian dari orang berpendapat usia tua sebagai suatu periode permulaan adanya kemunduran (Sari, 2020). Ediawati (2013) menyatakan bila seseorang bertambah usia, kemampuan fisik dan mentalnya perlahan akan menurun menyebabkan

resiko jatuh pada lansia. Namun bila dibandingkan per jenis kelamin, angka rasio ketergantungan penduduk lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lansia laki-laki (12,95% berbanding 10,86%) (Kemenkes RI, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (58,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2017) yang memperoleh hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (57,5%). Selain itu berdasarkan karakteristik jenis kelamin dimana sebagian besar jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki disebabkan usia harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Menurut Kakombohi et.al, (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar jenis kelamin karena salah satu faktor yang mempengaruhi psikologis lansia, sehingga akan berdampak pada bentuk adaptasi yang digunakan. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki dikarenakan perempuan lebih peka terhadap emosi, yang pada akhirnya peka juga akan mempengaruhi perasaan cemasnya.

2. Gambaran Tingkat Kemandirian ADL Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Gambaran tingkat kemandirian ADL Lansia dari 56 responden dengan mayoritas responden memiliki kemandirian baik sebanyak 50 responden (89,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lanjut usia di PSTW Unit Budhi Luhur Bantul Kasongan Bantul Yogyakarta ditemukan bahwa mayoritas responden mandiri sebanyak 36 responden (76,6%), sedangkan untuk yang ketergantungan sebagian sebanyak 11 responden (23,4%). Hampir seluruh responden pada penelitian ini mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Mandiri adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri

sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit. Mandiri juga dikatakan merawat diri sendiri atau merawat diri dan dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS). AKS ADL pekerjaan rutin sehari-hari seperti halnya ; makan, minum, mandi, berjalan, tidur, duduk, BAB, BAK, dan bergerak (Sari, 2015). Tingkat kemandirian lansia dapat menjadi dasar bagi peran perawat dalam menentukan perawatan atau intervensi yang akan dilakukan terhadap lansia. Peran perawat pada lansia yang mandiri dapat memberikan dukungan kepada lansia agar lansia dapat terus mempertahankan kegiatan dalam memenuhi kebutuhannya sehari – hari secara mandiri (Roehadi, 2016).

Perubahan fisik lansia akan mempengaruhi tingkat kemandirian. Kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit Ediawati (2012). Menjadi tua bukanlah suatu penyakit atau sakit, tetapi suatu proses perubahan dimana kepekaan bertambah atau batas kemampuan beradaptasi menjadi berkurang. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan lansia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap memelihara dan meningkatkan agar selama mungkin bisa hidup secara produktif sesuai kemampuannya.

Pada saat penelitian berlangsung ditemukan bahwa lansia yang mandiri memiliki keadaan dimana seluruh kegiatan dalam memenuhi kehidupan harian dilakukan seluruhnya secara mandiri atau tanpa membutuhkan bantuan. Pada lansia dengan ketergantungan sebagian kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan harian yang membutuhkan bantuan antara lain mencuci pakaian dan naik turun tangga. Dan pada lansia dengan ketergantungan total seluruh kegiatan pemenuhan kebutuhan hariannya membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil analisis pertanyaan menunjukkan bahwa pada pertanyaan item nomor 1 dan 2, terdapat 56 responden menjawab Ya yaitu pertanyaan mengenai “Apakah pada saat mandi di kamar mandi nenek/kakek menggosok, dan mengeringkan badan sendiri? ”dan“Apakah nenek/kakek memakan makanan yang telah disediakan ?”. Artinya tingginya rasa keberdayagunaan mandiri pada lansia dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari, lansia akan merasa mampu dan akan mencoba melakukannya terlebih dahulu secara mandiri dan sebaliknya rendahnya rasa keberdayaan mandiri pada lansia dapat menurunkan kemauan lansia dalam beraktivitas, sehingga lansia merasa takut untuk mencoba hal baru atau takut akan tidak berhasil.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan meskipun sudah mengikuti prosedur dan tata cara penelitian tetapi masih adanya keterbatasan penelitian diantaranya meliputi:

1. Pengambilan data pada setiap responden menghabiskan waktu selama 30 menit dikarenakan sebagian responden memerlukan penjelasan berulang kali mengenai penelitian dan memiliki kendala dalam membaca kuesioner sehingga mengharuskan peneliti untuk membacakan kuesioner penelitian kepada responden.
2. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami kesulitan mengenai waktu pengambilan data dikarenakan waktu penelitian saat pandemi COVID-19.
3. Dalam melakukan pengambilan data, peneliti mengalami terkendala mengenai pengumpulan responden sehingga diharuskan menunggu dengan waktu yang cukup lama